

## Peran Karakteristik Kredit Sebagai Pemediator : Pengaruh Karakteristik Personal Dan Karakteristik Usaha Terhadap Pengembalian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Sugianto Sugianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

Email: <mailto:sugi0912078504@gmail.com>

**Abstract.** *This study aims to re-examine the mediating effect of credit characteristics in examining the effect of business characteristics and characteristics on micro, small and medium enterprise credit at ULaMM Gowa PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Makassar Branch. This quantitative research used purposive and unproportionate so that 150 samples were obtained consisting of 100 current credit debtors and 50 non-current credit debtors. The results of the structural moment analysis provide evidence that personal and business characteristics are significantly positive on credit characteristics. Personal and business characteristics have a significant positive effect on the level of credit purchases. credit characteristics show significant positive results on credit levels. credit characteristics proved to be a mediating variable in explaining the effect of personal and business characteristics on credit levels.*

**Keywords:** Business, characteristics, credit, personal, return

**Abstrak.** Penelitian ini berorientasi pada pengujian kembali efek mediasi karakteristik kredit dalam menguji pengaruh karakteristik personal dan karakteristik usaha terhadap pengembalian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) Gowa PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Makassar, Riset kuantitatif ini menggunakan *Purposive and unpropotional* sehingga diperoleh 150 sampel yang terdiri atas 100 debitur kredit yang lancar dan 50 debitur kredit tidak lancar. Hasil *analysis moment of structural* memberikan bukti bahwa karakteristik personal dan usaha positif signifikan pada karakteristik kredit. Karakteristik personal dan usaha berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pembelian kredit. Karakteristik kredit menunjukkan hasil yang positif signifikan pada tingkat pengembalian kredit. Karakteristik kredit terbukti sebagai mediating variabel dalam menjelaskan efek Karakteristik personal dan usaha terhadap tingkat pengembalian kredit.

**Kata kunci :** Karakteristik, kredit, personal, usaha, pengembalian

### LATAR BELAKANG

Perkembangan UMKM masih bermasalah dari permodalan, manajemen usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia, birokrasi, dan pemasaran produk. Permasalahan yang menjadi penghalang UMKM diantaranya adalah kelemahan akses permodalan, informasi dan teknologi, perluasan pasar, kelemahan dalam organisasi, manajemen, pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kondisi-kondisi tersebut

---

Received Juni 07, 2022; Revised Juli 2, 2022; Agustus 22, 2022

\* Sugianto, <mailto:sugi0912078504@gmail.com>

tentunya harus segera diperbaiki terutama dari sisi permodalan sehingga UMKM dapat berkembang dan berproduksi lebih besar lagi (Sandy, 2012). Berbagai keterbatasan yang menjadi kendala bagi UMKM untuk melangsungkan aktivitas dan perkembangannya diantaranya adalah lemahnya permodalan, kurangnya kewirausahaan, teknik produksi masih sederhana, serta kemampuan manajemen dan pemasaran masih sangat terbatas. Lemahnya kemampuan modal sebagai salah satu dari sekian banyak faktor penghambat kemajuan UMKM yang seharusnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Pemerintah dan lembaga keuangan berperan penting dalam memberikan solusi praktis agar permodalan tidak lagi menjadi masalah bagi kegiatan usaha ini. Wujud solusi ini adalah pemberian kredit bagi UMKM sebagai sumber modal dalam menjalankan aktivitas usaha maupun pengembangannya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar pada suatu kegiatan usaha. UMKM dengan keterbatasan pendanaan dapat melakukan kredit sebagai tambahan permodalan untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi (Dendawijaya, 2009).

Salah satu lembaga keuangan yang dapat melakukan peran tersebut adalah bank dan tugas bank adalah semudah mungkin menciptakan kredit. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan khususnya bagi kegiatan produktif, hal ini harus didukung dengan kebijakan yang tepat dari pemerintah.

PNM UlaMM unit Gowa Cabang Makassar sebagai salah satu dari sekian banyak kantor unit yang dibuka oleh PNM untuk melayani masyarakat termasuk di dalamnya dalam memberikan bantuan kredit (UlaMM) baik bagi sektor UMKM maupun golongan berpenghasilan tetap (GBT). Diantara unit-unit yang berada di area Makassar dan sekitarnya, PNM UlaMM Gowa juga memiliki peluang penyaluran kredit yang besar terhadap sektor komersil (UMKM) karena banyaknya unit kegiatan usaha di daerah ini yang pada umumnya berskala mikro, kecil dan menengah. Wilayah operasi di Gowa yang

berdekatan dengan pasar tradisional sebagai salah satu pusat perdagangan semakin mendukung penyaluran Kredit bagi sektor tersebut. Hal ini semakin terlihat jelas dengan besarnya proporsi penyaluran Kredit terhadap sektor UMKM dibandingkan GBT. Pengembalian kredit yang tidak lancar di PNM UlaMM unit Gowa juga menjadi masalah bagi pihak manajemen terutama pada perkembangan kasus penunggakan kredit UlaMM pada sektor komersil/UMKM masih cukup tinggi. Hal tersebut menyebabkan perlunya penelitian untuk mengetahui sebab-sebab tidak lancarnya pengembalian kredit UlaMM di PNM sehingga diharapkan dapat menyusun strategi yang lebih baik lagi dalam menyeleksi calon debitur agar angka kredit bermasalah dapat ditekan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit telah banyak dilakukan (Anna & Dwi, 2011; Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Samti, 2011; Triwibowo, 2009), temuan studi mereka menunjukkan bahwa usia tidak signifikan pengaruhnya terhadap kelancaran pengembalian kredit, sedangkan Hidayati (2003) menyimpulkan bahwa usia berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Determinan lainnya yaitu tingkat pendidikan, (Agustania, 2009; Asih, 2007; Hidayati, 2003; Muhammadiyah, 2008; Samti, 2011; Triwibowo, 2009), bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, sementara peneliti lainnya (Anna & Dwi, 2011; Handoyo, 2009; Renggani, 1998), menemukan bukti berbeda jika tingkat pendidikan berpengaruh negative signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Konstruk lainnya, yaitu jumlah tanggungan keluarga, riset yang dilakukan peneliti terdahulu (Agustania, 2009; Anna & Dwi, 2011; Asih, 2007; Hidayat, 2003; Muhammadiyah, 2008; Samti, 2011), memberikan hasil berbeda jika jumlah tanggungan keluarga tidak signifikan pengaruhnya terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hasil lainnya menunjukkan jika jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit (Triwibowo, 2009).

Karakteristik usaha dicirikan dengan jumlah pinjaman, temuan peneliti terdahulu (Anna & Dwi, 2011; Handoyo, 2009; Muhammadiyah, 2008), menunjukkan hasil bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh signifikan pada kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan temuan Asih (2007), dan Renggani (1998), menunjukkan hasil yang positif signifikan. Demikian juga pada indikator pengalaman usaha, bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit

(Agustania, 2009; Anna & Dwi, 2011; Hidayati, 2003; Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Samti, 2011; Triwibowo, 2009), sedangkan penelitian Handoyo (2009), dan Prasetyo (1996) menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Indikator lainnya yaitu omzet usaha, penelitian yang dilakukan Handoyo (2009) dan Samti (2011) menyimpulkan bahwa omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hasil berbeda ditunjukkan peneliti lainnya (Agustania, 2009; Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Triwibowo, 2009) menyimpulkan jika bahwa omzet usaha berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kredit**

Kredit merupakan salah satu solusi dari pemecahan masalah yang banyak dihadapi oleh UMKM khususnya dalam membantu pembiayaan perusahaan tersebut. Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepercayaan antara pemberi kredit yang biasa disebut kreditur dengan penerima kredit atau debitur. Simorangkir (2010) menyatakan bahwa seseorang atau lembaga yang memberikan kredit mengabdikan permintaan kredit dengan dasar keyakinan bahwa penerima kredit mampu dan akan membayar sejumlah pinjaman yang diberikan sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kredit dinyatakan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu (Rivai, 2004). Sudanto (2010), menjelaskan bahwa kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

### **Karakteristik personal**

Karakteristik personal dibagi pada dua aspek utama sebagai faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan pengembalian utang (kredit) (Sandy,2012), yaitu :

#### **1. Usia**

Usia yang dimiliki seseorang merupakan perjalanan waktu yang dilalui individu sejak lahir hingga pada saat individu tersebut mengajukan kredit.Semakin tinggi usia seseorang menunjukkan semakin lama waktu yang digunakan seseorang dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Usia berkaitan dengan tingkat kematangan seseorang serta pengalaman yang dimiliki orang tersebut dalam menjalankan usaha (Astri, 2011). Pandangan sarjana lainnya (Rusdani, 2010), menjelaskan jika usia yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keberanian individu dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu diduga semakin tua usia seseorang maka semakin baik pula pengambilan keputusan keuangan yang ditetapkannya.

#### **2. Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit karena faktor ini mempengaruhi karakter individu (*character*), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan yang dimiliki juga semakin luas (Sandy, 2012; Wijayanti et al., 2017). Tingkat pendidikan juga mencakup pengetahuan akan potensi diri dan usahanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas, menaikkan pendapatan dan pengembalian kredit menjadi lancar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikannya mengakibatkan kemampuan menyerap informasi dan pasar semakin lamban, maka usaha-usahanya akan bergerak lamban pula.

## **Karakteristik usaha**

Karakteristik suatu usaha dapat dilihat berdasarkan omzet yang dihasilkan serta waktu yang digunakan selama melakukan aktivitas bisnis personal dibagi pada dua aspek utama sebagai faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan pengembalian utang (kredit) (Sandy,2012), yaitu :

### 1. Omzet atau Laba bersih

Omzet merupakan selisih antara pendapatan usaha dengan biaya-biaya dalam periode tertentu. Omzet usaha diduga berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena semakin tinggi keuntungan dari usaha yang dijalankan maka kapabilitas dalam mengelola usaha semakin baik dan kemampuan membayar angsuran dan beban bunga semakin tinggi sehingga peluang pengembalian kredit secara lancar juga semakin besar (Agustania, 2009; Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Triwibowo, 2009).

### 2. Lama waktu usaha

Lama usaha berkaitan dengan pengalaman usaha yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya. Pengalaman kerja akan mempengaruhi keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugas juga membuat kerja lebih efisien (Sandy, 2012). Sarjana lainnya menjelaskan menyatakan bahwa pengalaman usaha yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola usaha sehingga berdampak baik pada keberhasilan usaha. Dengan keberhasilan usaha tersebut akan meningkatkan perolehan pendapatan atau laba. Oleh karena itu, lama usaha debitur diduga akan berpengaruh positif pada pengembalian kredit (Mastuty, 2009:37).

### **Karakteristik kredit**

Aktivitas dari suatu bisnis dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek yang mendasari aktivitas bisnis tersebut. Adapun kategorisasi yang dimaksud (Anna & Dwi, 2011; Handoyo, 2009; Muhammadiyah, 2008), adalah:

#### **1. Jumlah Pinjaman**

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur (pelaku UMKM), hal ini bertujuan untuk membantu permodalan suatu entitas bisnis. Penambahan modal diharapkan dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit. Dengan demikian diduga jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit (Anna & Dwi, 2011; Handoyo, 2009; Muhammadiyah, 2008; Razak et al., 2017).

#### **2. Jangka Waktu**

Jangka waktu pinjaman merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pinjaman akan mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan. Semakin lama jangka waktu pinjaman akan meringankan angsuran dan bunga yang dibayarkan setiap bulannya (Sandy, 2012). Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit akan menurunkan perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga bank akan lebih mempertimbangkan kredit dengan jangka waktu pinjaman yang lama. Selain itu, jangka waktu pinjaman yang lama akan meningkatkan risiko kredit itu sendiri (Miranda & Raharjo, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbasis pada explanatory research. Riset ini menggunakan *Purposive and unpropotional* sehingga diperoleh 150 sampel yang terdiri atas 100 debitur kredit yang lancar dan 50 debitur kredit tidak lancar dan menjadi nasabah ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) Gowa PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Makassar. Pengujian hipotesis menggunakan *Analysis moment of structural*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Godness of fit*

Penilaian model dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model yang dihipotesiskan sesuai *fit* atau model tersebut mampu untuk menjelaskan data sampel yang ada. Hasil penilaian model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Goodness of fit index**

Goodness of fit index	Cut-of Value	Hasil analsis	Evaluasi Model
$\chi^2$ – Chi-square	$\chi^2$ Hitung < $\chi^2$ Tabel	10.705 < 77.929	Baik
Probability	$\geq 0.05$	0.114	Baik
RMSEA	$\leq 0.08$	0.002	Baik
GFI/IFI	$\geq 0.90$	1.009	Baik
AGFI/PCFI	$\geq 0.90$	0.571	Cukup Baik
CMIN/DF	$\leq 2.00$	0.973	Baik
TLI	$\geq 0.95$	1.225	Baik
CFI	$\geq 0.95$	1.00	Baik

Uji kriteria model menunjukkan bahwa model ini sesuai dengan data atau fit terhadap data yang tersedia seperti terlihat pada tingkat signifikansi terhadap *chi-square* model sebesar 10,705.

### **Pengaruh langsung dan Tidak Langsung**

1. Karakteristik personal terhadap karakteristik kredit

**Tabel 2. Karakteristik personal terhadap karakteristik kredit**

<b>Kausalitas</b>	<b>Nilai</b>
Pengaruh langsung	0.851
Pengaruh karakteristik personal ke tingkat pengembalian kredit melalui karakteristik kredit	$0.00 * 0.113$
Total Pengaruh	$(0.00 * 0.113) = 0.00$

Kontribusi pengaruh langsung karakteristik personal pada karakteristik kredit sebesar 0.851 dengan standardized direct effects adalah sebesar 0.947. Sementara untuk pengaruh tidak langsung karakteristik personal terhadap tingkat pengembalian kredit melalui karakteristik kredit sebesar 0.00 dan 0.113 dengan standar dized indirect effect sebesar 0.00 dan 0.108.

2. Karakteristik usaha terhadap karakteristik kredit

**Tabel 3. Karakteristik usaha terhadap karakteristik kredit**

<b>Kausalitas</b>	<b>Nilai</b>
Pengaruh langsung	$= 0.799$
Karakteristik usaha ke tingkat pengembalian kredit melalui karakteristik kredit	$= 0.00 * 0.204$
Total Pengaruh	$0.799 (0.00 * 0.113) = 0.00$

Kontribusi direct effect (pengaruh langsung) karakteristik usaha ke karakteristik kredit sebesar 0.799 dengan standardized direct effects adalah sebesar 0.899. Sementara untuk pengaruh tidak langsung (indirect effects) karakteristik personal terhadap tingkat pengembalian kredit melalui karakteristik kredit sebesar 0.00 dan 0.204 dengan standardized indirect effect sebesar 0.00 dan 0.250.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 4. Uji hipotesis**

	Causality		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK	<---	KP	.915	.314	3.208	.001	Diterima
KK	<---	KU	.904	.112	4.167	.002	Diterima
TKP	<---	KK	.923	.245	3.312	.014	Diterima
TKP	<---	KK	.937	.203	3.401	.001	Diterima
TKP	<---	KP	1.215	.124	3.207	.011	Diterima
TKP	<---	KU	1.257	.209	3.132	.013	Diterima
Usia	<---	KP	1.857	.868	3.347	***	Diterima
LU	<---	KU	.674	.619	3.089	***	Diterima
JWP	<---	KK	1.261	.107	3.633	***	Diterima
FK	<---	KK	1.875	.401	3.551	***	Diterima
KPPK	<---	TKP	1.116	.299	3.733	***	Diterima
KPK	<---	TKP	.870	.258	3.370	***	Diterima
PK	<---	TKP	.934	.266	3.506	***	Diterima
M	<---	TKP	.993	.267	3.714	***	Diterima
JTK	<---	KP	.880	.290	3.348	***	Diterima

### 1. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap karakteristik kredit

Karakteristik personal berpengaruh positif signifikan terhadap karakteristik kredit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa Usia seseorang identik dengan tingkat kedewasaannya. Umumnya, semakin tinggi usia seseorang maka semakin dewasa pula sikap dan perilakunya. Tingkat pendidikan seseorang tercermin dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang biasanya lebih berdisiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Jumlah anggota dalam keluarga yang harus ditanggung kebutuhan hidupnya oleh seorang kepala keluarga mempengaruhi besarnya pengeluaran dalam keluarga tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hidayati, 2003; Handoyo, 2009; Ranggani, 1998; Triwibowo, 2009), bahwa usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakteristik kredit dan tingkat pengembalian kredit.

## **2. Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap karakteristik kredit**

Karakteristik usaha berpengaruh positif signifikan terhadap karakteristik kredit. karakteristik usaha yang meliputi Pendapatan usaha debitur berpengaruh positif terhadap karakteristik kredit karena semakin besar pendapatan usaha maka kemampuan membayar angsuran dan beban bunga semakin besar sehingga pertimbangan pemberian jumlah nominal pinjaman kredit, jangka waktu kredit dan prekuensi kredit dapat peluang yang lebih besar dari pihak Ulamm Gowa PNM Cabang Makassar. Lama usaha debitur juga berpengaruh positif terhadap karakteristik kredit, karena pengalaman usaha yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola usaha sehingga mendukung keberhasilan usaha yang digeluti. Keberhasilan usaha tersebut dapat menjamin perolehan pendapatan/keuntungan sebagai sumber biaya hidup dan memberikan peluang dalam pemenuhan kemampuan mengelola usahanya. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Handoyo, 2009; Prasetyo, 1996; Agustania, 2009; Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Triwibowo, 2009) jika pengalaman usaha dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik kredit dan tingkat pengembalian kredit.

## **3. Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap karakteristik kredit**

Karakteristik kredit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Nilai plafond (batasan) kredit berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena semakin besar nilai plafond kredit yang diterima akan memperbesar beban angsuran dan bunga yang harus dibayar debitur sehingga menurunkan peluang pengembalian kredit secara lancar. Frekuensi peminjaman kredit merupakan intensitas debitur dalam memperoleh pinjaman kredit. Pihak kreditur akan memberikan kepercayaan lebih pada debitur yang telah melunasi seluruh pinjaman kreditnya dengan lancar pada masa lalu sehingga petugas bank tidak segan-segan memberikan pinjaman kembali. Temuan riset ini mendukung riset (Asih, 2007; Renggani, 1998; Mukti, 2007; Sandy, 2012), bahwa jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

#### **4. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap tingkat pengembalian kredit**

Karakteristik personal berpengaruh positif signifikan tingkat pengembalian kredit. Usia seseorang identik dengan tingkat kedewasaannya. Umumnya, semakin tinggi usia seseorang maka semakin dewasa pula sikap dan perilakunya. Tingkat pendidikan seseorang tercermin dalam tindakan dan perilakunya sehari-sehari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang biasanya lebih berdisiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Jumlah anggota dalam keluarga yang harus ditanggung kebutuhan hidupnya oleh seorang kepala keluarga mempengaruhi besarnya pengeluaran dalam keluarga tersebut. Riset yang dilakukan peneliti terdahulu (Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Triwibowo, 2009; Samti, 2011; Anna & Dwi, 2011) memberikan bukti bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Temuan berbeda ditunjukkan pada riset Hidayati (2003) menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Pada bagian lainnya ditemukan juga bukti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit (Hidayati, 2003; Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Agustania, 2009; Triwibowo, 2009; Samti, 2011). Hasil berbeda ditunjukkan pada studi yang dilakukan peneliti lainnya (Renggani, 1998; Handoyo, 2009; Anna & Dwi, 2011) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit terhadap tingkat pengembalian kredit.

#### **5. Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap tingkat pengembalian kredit.**

Karakteristik personal berpengaruh positif signifikan tingkat pengembalian kredit. Karakteristik usaha terdiri atas pendapatan dan lama usaha/pengalaman usaha. Pendapatan usaha merupakan suatu sumber pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Semakin tinggi pendapatan usaha seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Lama usaha debitur diduga berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena pengalaman usaha yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola usaha sehingga mendukung keberhasilan usaha yang digeluti. Bukti empiris menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak signifikan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit (Handoyo, 2009; Samti, 2011). Hasil lainnya menunjukkan jika

pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit (Asih, 2007; Muhammadiyah, 2008; Agustania, 2009; Triwibowo, 2009).

#### **6. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Tingkat Pengembalian kredit yang dimediasi oleh karakteristik kredit**

Karakteristik personal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit yang dimediasi oleh karakteristik kredit. Karakteristik personal, usia berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit dan karakteristik kredit. Usia Semakin tinggi usia debitur maka kematangan berpikir dan kebijaksanaan dalam bertindak semakin baik dan kemampuan pengelolaan usaha semakin baik pula sehingga peluang penunggakan pengembalian kredit semakin kecil, dengan kata lain pengembalian kredit diharapkan lebih lancar. Tingkat pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena berdasarkan penuturan dari pihak manajemen yang menangani kredit di PNM unit Gowa, semakin tinggi tingkat pendidikan debitur maka mereka akan semakin bertanggung jawab dan mempunyai kesadaran dalam melakukan pengembalian kredit. Jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh positif dalam kelancaran pengembalian kredit. Asumsinya, semakin banyak tanggungan dalam keluarga maka semakin besar pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sehingga menghabiskan sejumlah besar proporsi pendapatannya.

#### **7. Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian kredit yang dimediasi oleh karakteristik kredit**

Karakteristik personal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit yang dimediasi oleh karakteristik kredit. Karakteristik usaha seperti pendapatan usaha merupakan suatu sumber pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Semakin tinggi pendapatan usaha seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Lama usaha debitur berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena pengalaman usaha yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola usaha sehingga mendukung keberhasilan usaha yang digeluti. Ini sesuai dengan dengan temuan Asih (2007); Muhammadiyah (2008); Agustania (2009); Triwibowo (2009) menyimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Prasetyo (1996); Handoyo (2009), bahwa

pengalaman usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik personal yang baik memberikan dampak positif dan bermakna pada karakteristik kredit, kondisi tersebut disebabkan karena mayoritas responden berada level usia 31 sampai dengan 50 Tahun dimana pada usia tersebut tingkat kematangan berpikir dan kebijaksanaan bertindak debitur semakin baik dan tingkat pendidikan debitur yang tinggi tercermin dalam tindakan dan prilakunya. Karakteristik usaha berkontribusi tinggi dan nyata dalam meningkatkan karakteristik kredit. Lama usaha berdampak pada meningkatnya pemahaman dan kemajuan debitur dalam mengelola usaha, sehingga berpengaruh pada pemberian jumlah nominal kredit dan pemberian kredit kembali (*top up*).

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anna Maria & Dwi Rachnina. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Realisasi Usaha Rakyat. 1(2)
- Asih, Mukti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility. Institut Pertanian Bogor
- Astri, Yulita, Auditiya. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro (Studi Kasus: BRI Unit Lalabata Rilau, Soppeng). Skripsi
- Dendawijaya, Lukman. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Handoyo. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor.
- Hidayati (2003). Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 1(2). 1-15.
- Muhamamah, Eka Nur. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit UMKM: Studi kasus Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indoensia (persero) unit Cigudeg.Cabang Bogor. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Prasetyo, D. W. Bima. (1998). Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing

- Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang).  
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 1(2). 1-16.
- Razak, N., Sjahrudin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan.
- Ranggani, Woro Triweng. (1998). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit. Studi kasus pada BMT ulil Albaab Bogor.
- Rivai, Veithzal & Andriana Permata Vethzal, (2006). Credit Manajemen Handbook, Edisi Pertama, Jakarta.
- Santi Hermawan. (2012). Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Kencana. Universitas Brawijaya, Malang.
- Simorangkir, O.P. (2010). Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudanto, Clara. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Tahun 2008, Kasus Pada Industri Kecil di Tatah Sungging di Dusun Pucung, Wukisari, Imogiri, Bantul". Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Triwibowo, Dicky. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh Nasabah di sector perdagangan agribisnis. Kasus pada BPR Rama Gonda Bogor.
- Wijayanti, W. S., Sjahrudin, H., & Razak, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai.